

LIVING QUR'AN DI KALANGAN MAHASISWI: Studi Kasus di Asrama Pemerintah Aceh Pocut Baren Sleman Yogyakarta

Iin Nurhalizha¹, R. Umi Baroroh²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: iinnurhalizha95@gmail.com¹, barorohty@yahoo.co.id²

Abstract: *This article aims to examine the verses that have grown and developed among female students who live in the Government of the Aceh Pocut Baren Sleman Yogyakarta. The formulation of the problem in this research is how the efforts of female students to make verses of the Qur'an 'live' in daily life and how the responses of students are related to activities that reflect the activities of everyday life of the Qur'an at the Aceh Pocut Baren Government Dormitory in Sleman Yogyakarta. Research uses a qualitative approach. Research Methodology; Living Qur'an with the background of activities is the application of activities that reflect the everyday life of the Qur'an activities in the Government of Aceh Pocut Baren Sleman Yogyakarta. Sources of data obtained are, through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the efforts of female students in making the verses of the 'life' are carried out by implementing activities that reflect the activities of everyday life of the Qur'an at the Aceh Pocut Baren Government Dormitory Sleman Yogyakarta. Furthermore, the students' response to the activity, which can foster student love for the Qur'an, can be seen from the habituation and practice of reading verses to memorization and implementation in daily activities.*

Keywords: *Living Qur'an, college students, daily life of the Qur'an.*

Pendahuluan

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna", tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca hingga sekarang yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹ Tidak ada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan ada banyak orang dewasa, remaja, dan anak-anak, menghafal huruf demi huruf, ayat demi ayat, surah demi surah.

¹ M. Quraish Shihab *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Mizan Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 2007), 3.

Allah swt menurunkan al-Qur'an kepada Nabi terakhir Muhammad saw, melalui malaikat jibril sebagai mediator Allah swt, dengan manusia secara berangsur-angsur. Ayat-ayat al-Qur'an diturunkan sesuai dengan peristiwa dan atau kebutuhan Rasulullah saw. Allah berfirman: Kitab al-Qur'an diturunkan dari Allah yang Maha Agung dan Bijaksana. (Q.S. al-Jathiyah 45:2)²

Allah swt memberitahukan suatu berita yang di dalamnya terkandung perintah mengagungkan al-Qur'an dan memuliakannya. Hal itu, karena al-Qur'an turun dari Allah Tuhan yang berhak disembah karena sifat sempurna pada-Nya dan nikmat-nikmat-Nya. Allah memiliki keperkasaan dan kebijaksanaan yang sempurna. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab umat Muslim untuk mengagungkan dan memuliakan al-Qur'an karena al-Qur'an turun dari Allah Tuhan yang berhak disembah.

Dalam kehidupan praktis al-Qur'an adalah suatu "resital" yang hidup dan indah.³ Al-Qur'an berada di tengah-tengah masyarakat Muslim bukan semata-mata sebagai sejenis "kondeks Hammurabi" yang mengatur secara ketat kehidupan mereka. Tetapi, sebaliknya, sebagai sumber inspirasi yang membebaskan, sebagai bagian dari ritual sosial, sebagai ilham dalam penciptaan artistik, sebagai elemen yang juga ikut membentuk fantasi, dan harapan komunitas Muslim di sebuah tempat tertentu, pada waktu tertentu pula.

Penelitian al-Qur'an memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian 'respon masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada waktu, acara atau seremoni sosial keagamaan tertentu. Teks al-Qur'an yang "hidup" di masyarakat disebut dengan *the living Qur'an*, sementara pelebagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *the living tafsir*.⁴

² Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 3.

³ Abd Moqsih Ghazali, Luthfi Assyaukanie, dan Ull Abshar-Abdalla, *Metodologi Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 44.

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xii-xiv.

Dengan demikian, istilah *living Qur'an* itu sebenarnya ingin mengungkapkan fenomena-fenomena (isi sebuah kejadian) yang bersinggungan dengan al-Qur'an atau kalau boleh disebut *living Fenomenon of Qur'an* (fenomena-fenomena yang terkait dengan al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.⁵ Pada intinya, hubungan Tuhan dan manusia melalui al-Qur'an dapat mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dapat dijalankan dengan memahami makna al-Qur'an ataupun dengan membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, kaum Muslim merespon al-Qur'an sejak jaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah al-Qur'an dijadikan objek hafalan (*tafizi*), *listening (sima')* dan kajian tafsir di samping sebagai objek pembelajaran (sosialisasi) ke pelbagai daerah dalam bentuk "majelis al-Qur'an" sehingga al-Qur'an tersimpan di "dada" (*šudur*) para sahabat.⁶ Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap al-Qur'an semakin berkembang, dari generasi ke generasi dan pelbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis.

Sebagaimana fenomena dapat terlihat jelas beberapa kegiatan yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an*, di antaranya: (1) al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid dan Surau/Langgar/Mushalla), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas salat maghrib, (2) al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya (1 Juz hingga 30 Juz), (3) Potongan ayat, satu ataupun beberapa ayat tertentu yang dijadikan hiasan dinding, (4) Ayat-ayat tertentu dijadikan *nirid* dalam bilangan tertentu untuk memperoleh "kemuliaan" atau "keberuntungan", (5) al-Qur'an didokumentasikan dalam bentuk kaset, CD, *Harddisk* sampai di HP.⁷

Fenomena-fenomena di atas sebagai gambaran fakta sosial-keagamaan yang memperkuat asumsi kita, bahwa al-Qur'an telah direspon oleh umat Islam dalam pelbagai ragam praktik, baik individu ataupun kelompok.

⁵ Nasr Hamid Abu Zayd, *Rethinking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutics* (Amsterdam:SWP Publisher, 2004), 13.

⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi...*, 42-43.

⁷ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 43-46.

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu yang terdiri atas beberapa kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁸ Asrama Pemerintah Aceh Pocut Baren (POREN) salah satunya, merupakan Asrama yang ditempati oleh mahasiswa putri yang kuliah di pelbagai Universitas di Yogyakarta. Asrama ini memiliki program rutin yang dibentuk dari Divisi Keagamaan yang dijadikan sebagai pengikat tali silaturahmi antar mahasiswi. Untuk itu, setiap minggu ke 2 Minggu pagi adalah jadwal untuk shalat subuh berjama'ah dan membaca doa, zikir *al-Ma'tsurah*, dan setiap minggu ke 3 Kamis malam dilaksanakan sholat Isya berjamaah dan membaca Yasin.

Tambahan lagi, tidak hanya program tersebut yang dijalankan kegiatan rutinitas di Asrama, namun upaya praktik lain yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an*⁹, membuktikan adanya upaya mahasiswi sebagai cara untuk dapat menumbuhkan kesadaran bahwa al-Qur'an, menanamkan ayat-ayat al-Qur'an dalam dada yang hidup dalam sehari-hari dan menjadikan kualitas keimanan lebih tinggi sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menetralkan jiwa pembaca sebagai pengamalan ibadah

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berkenaan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang, di antaranya oleh Fajarudin Akhmad dalam jurnalnya yang berjudul "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadis" menunjukkan bahwa pendekatan *Living Qur'an* berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an dan hadis, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks al-Qur'an dan hadis tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.¹⁰ Selanjutnya Dian Yusri & Amaruddin dalam jurnalnya "*Living Qur'an: Tradisi Yasinan Masyarakat Desa Tualang Kabupaten Langkat, Medan, Sumatera Utara*" menunjukkan bahwa al-Qur'an bukan hanya sebagai "bahan bacaan" saja, tetapi lebih jauh juga sebagai sarana untuk menghubungkan silaturahmi antar sesama masyarakat pada umumnya dan masyarakat desa Tualang pada khususnya, serta motivator *Taqarrub Ilallah*. Tradisi seperti ini yang telah mendarah daging di desa tersebut. Tradisi

⁸ <https://kbbi.web.id/>

⁹ (1) Al-Qur'an dibaca secara rutin dalam waktu tertentu, (2) Menghafal sebagian surah-surah atau ayat-ayat pada al-Qur'an, (3) Mendokumentasikan al-Qur'an dalam HP dan Labtop, (4) Bacaan dan hafalan al-ma'tsurah sebagai zikir, dan lain-lain.

¹⁰ Fijarudin Akhmad, "Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis", https://www.academia.edu/32218882/METODOLOGI_PENELITIAN_THE_LIVING_QURAN_hadis, diakses pada Tanggal 20 Desember 2018, pukul 21.20 WIB.

semacam ini merupakan “model” keislaman Nusantara yang kaya akan tradisi dan budaya. Dengan ini Islam yang dipraktekkan oleh desa tersebut mencerminkan Islam yang *rahmatan lil a'lamin*.¹¹ Sedangkan Didi Junaedi dalam jurnalnya yang berjudul “*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon)*”, menunjukkan bahwa penerapan teks-teks al-Qur'an menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.¹² Adapun kajian lain ada dalam buku Sahiron Syamsuddin judul “*Metodologi Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*”, di dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana metode penelitian dalam studi Qur'an, contoh-contoh kegiatan yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an*, dan pelbagai pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan *living Qur'an*.

Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya mahasiswi untuk membuat ayat-ayat al-Qur'an hidup dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimanakah respon mahasiswi terkait kegiatan yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an* di Asrama Pemerintah Aceh Pocut Baren Sleman Yogyakarta.

Akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: *Living Qur'an di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus di Asrama Pemerintah Aceh Pocut Baren Sleman Yogyakarta)*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan peneliti.¹³ Dengan pendekatan ini dapat mengungkapkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan dilakukan dengan maksud

¹¹ Yusri dan Amaruddi, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=Dian+Yusri+%26+Amaruddin+dalam+jurnalnya+%E2%80%99CLIVING+QUR%E2%80%99AN%3A+Tradisi+Yasinan+>, diakses pada Tanggal 20 Desember 2018, pukul 21.30 WIB.

¹² Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon, Journal of Qur'an and Hadisth Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190.

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=Didi+Junaedi%2C+Living+Qur%E2%80%99an%3A+Sebuah+>, Diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

¹³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

untuk menggali secara mendalam terhadap sebab-sebab, proses dan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu.¹⁴ Penelitian ini difokuskan pada metodologi penelitian *living Qur'an*. Penelitian ini meneliti tentang upaya mahasiswi untuk membuat ayat-ayat al-Qur'an hidup dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimanakah respon mahasiswi terkait kegiatan yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an* di Asrama POREN.

Penelitian ini dilakukan pada latar subjek pelaksanaan kegiatan dari Divisi Keagamaan melalui rutinitas membaca al-Qur'an dan tradisi yang mengejala (fenomena) yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an* di Asrama POREN.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi: Arti umumnya pengamatan, penglihatan.¹⁵ Peneliti melakukan pengamatan langsung dalam lingkup fenomena sosial-keagamaan mahasiswi di Asrama POREN. Dalam hal ini, peneliti juga menambahkan metode *everyday life*, untuk mengkaji kehidupan keseharian yang menjadi patron dari budaya suatu masyarakat (mahasiswi di Asrama POREN).
2. Wawancara: Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁶ Agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti memperoleh jawaban yang akurat dan valid, maka peneliti juga menentukan narasumber yang akan diminta keterangan sesuai panduwan wawancara, sehingga data yang diperlukan peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal. Peneliti mewawancarai beberapa mahasiswi yang tinggal di Asrama POREN terkait dengan aktivitas yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an*.
3. Dokumentasi: Teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti terkait objek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dalam penelitian dokumentasi yang didapat, yaitu: foto, rekaman video, dan dokumen-dokumen lainnya.
4. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 1.

¹⁵ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an...*, 57.

¹⁶ Ahmad Tahzeh, *Metodologi...*, 89.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 2009, 91.

5. Uji keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan¹⁹, dimaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, terus menerus sampai datanya jenuh.

Al-Qur'an dan Ayat-Ayat al-Qur'an

Kata al-Qur'an berasal dari “*qara'a*” yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca.²⁰ Al-Qur'an asalnya dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (*masdar-infinitif*) dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*. *Qur'anah* berarti *qira'ah* (bacaan atau cara membacanya). Secara khusus, al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penamaan al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Penamaan kitab ini dengan nama al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu, karena kitab ini mencakup esensi dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu.²¹

Secara istilah, al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. yang tertulis dalam mushaf-mushaf atau lembaran, yang disampaikan kepada kita dengan cara yang mutawatir, yaitu tanpa keraguan.²²

Sebagian para ahli berpendapat bahwa,

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk ini merupakan sendi utama agama Islam sebagai *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Allah swt menurunkan al-Qur'an kepada Nabi terakhir Muhammad saw, melalui malaikat jibril sebagai mediator Allah swt, dengan manusia secara berangsur-angsur. Ayat-ayat al-Qur'an diturunkan sesuai dengan peristiwa dan atau kebutuhan Rasulullah saw. Allah berfirman: Kitab al-Qur'an diturunkan dari Allah Yang Mahaangung dan Bijaksana. (Q.S. al-Jaatsiyah 45:2); Dan al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada

¹⁹ Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 62.

²⁰ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Cet. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.

²¹ Al-Qaththan dan Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 16-18.

²² Doel Whab, *Al-Qur'an itu Mudah* (Bandung: Mizan Remaja, 2005), 19.

manusia dan Kami menurunkan bagian demi bagian. (Q.S. al-Isra 17:106).²³

Menurut para ulama al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang pembacanya merupakan suatu ibadah. Definisi 'kalam' merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam, dan dengan menghubungkannya kepada Allah (*Kalamullah*) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.²⁴

Menurut William Graham yang membahas makna kitab, Qur'an, kalam, *dhiker*, *qira'ah* al-Qur'an adalah firman tertulis yang dilaksanakan (*a written word that is spoken*). Karenanya, kajian teks agama harus melampaui firman lisan dan tulisan.²⁵

Jadi, dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam/firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk/pedoman hidup dunia akhirat manusia.

Ayat dari segi bahasa berarti tanda, alamat, bukti/dalil, dan mukjizat. Menurut istilah ayat adalah sejumlah kalam Allah yang masuk ke dalam surah al-Qur'an. Ayat adalah bacaan yang tersusun dari beberapa kalimat sekalipun secara perkiraan yang memiliki permulaan atau bagian yang masuk dalam surah.²⁶

Jadi, ayat al-Quran merupakan bacaan beberapa kalimat yang tersusun dan terdapat dalam setiap surah, karena surah itu himpunan beberapa ayat.

Dalam kaitan tersebut, al-Qur'an yang dibaca dan dihafal maupun di pampang dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian kajian *living Qur'an*. Perhatian *living Qur'an* ini lebih pada tatanan pemahaman, bukan pada tafsir, jika kita mengikuti pendapat Bintu Shati', menurutnya umat Islam berhak memahami al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sederhananya makna dari *living Qur'an* adalah ayat-ayat yang tumbuh/hidup terkait kebiasaan, rutinitas, baik secara perseorangan maupun kelompok yang di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum terlihat dari al-Qur'an yang

²³ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 3.

²⁴ H. Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2016), 93.

²⁵ William Graham, *The Qur'an as Spoken Word: An Islamic Contribution to the Understanding of Scripture*, Richard Martin, ed., *Approaches to Islam In Religious Studie* (Oxford: Oneword, 2001), 23-40.

²⁶ Abdul Majd Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Ed. Revisi, Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2011), 14-15.

“hidup dan berkembang” di dalam individu atau kelompok dengan tindakan berupa: sebagian atau seluruh ayat atau surah al-Qur'an yang “dibaca, dihafal, dicetak, didokumentasikan, dipampang, dan dimanifestasikan”.

Ayat-Ayat al-Qur'an yang Tumbuh dan Berkembang di Kalangan Mahasiswi

Latar Belakang Program Membaca Yasinan dan al-Ma'tsurah Mahasiswi di Asrama Pemerintah Aceh Pocut Baren Sleman Yogyakarta

Horton dan Hunt mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Adapun menurut P.L. Berger, masyarakat merupakan suatu keseluruhan kompleks hubungan yang luas sifatnya. Analogi bagian-bagian dalam masyarakatnya adalah hubungan sosial, seperti hubungan antar jenis kelamin, hubungan antar usia, hubungan antar interkeluarga, hubungan perkawinan, dan seterusnya. Keseluruhan hubungan sosial tersebut dikenal dengan masyarakat. Jadi, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama pada satu wilayah dan memiliki hubungan sosial yang luas.

Asrama POREN merupakan salah satu bangunan tempat tinggal mahasiswi putri Aceh, adapun Latar Belakang Asrama Putri Pocut Baren merupakan salah satu asrama Aceh yang didanai oleh PT. Arun NGL. Asrama khusus putri ini dihuni oleh mahasiswa Aceh yang menuntut ilmu di beberapa Universitas/sekolah tinggi yang ada di Yogyakarta, Asrama ini menampung mahasiswa yang berasal dan/atau lahir di Aceh dan merepresentasikan perwakilan masyarakat Aceh yang majemuk dan mewakili hampir keseluruhan kecamatan yang ada di Aceh. Asrama ini ditempati baik oleh mahasiswa Strata Satu, Dua, dan Tiga, serta juga Diploma. Asrama yang dikelola oleh yayasan PT. Arun NGL selama ini telah sah berkiprah baik secara institusi, individu mahasiswa maupun alumninya. Banyak alumni POREN yang telah mengabdikan baik di bidang pendidikan sebagai dosen, maupun di bidang pemerintahan, serta juga di bidang swasta lainnya.

Asrama POREN yang beralamat di Jl. Wachid Hasyim Gang Pucung I rt/rw 12/ 23, Ngropoh Condong Catur Sleman, Yogyakarta menempati sebidang tanah dan bangunan dengan luas $\pm 1.082 \text{ m}^2$ yang tercantum dalam sertifikat Hak Milik PEMDA, berikut dengan fasilitas listrik 5000 watt dan air sumur.

Keluarga Besar Asrama Putri (POREN) adalah sebuah organisasi mahasiswa Aceh yang sedang menuntut ilmu di Yogyakarta. Sejauh ini POREN sebagai sebuah organisasi mahasiswa telah melaksanakan banyak kegiatan yang sangat membantu mahasiswa yang menuntut ilmu di Yogyakarta, baik bersifat akademik atau pun non akademik. Asrama POREN sebagai sebuah organisasi masyarakat Aceh yang berperan dalam rangka menata sistem sosial dan komunikasi juga melaksanakan program yang bersifat kebudayaan.

Adapun susunan kepengurusan keluarga asrama POREN, yaitu:

Pengurus Harian, Ketua: Jauharil Maknuni, sekretaris: Naella Shafira, bendahara: Nova Rianti, Divisi Keagamaan/KeIslaman: Najwa Al-Husda, Divisi Keamanan: Ernawati, Divisi Kesehatan dan Kebersihan: Dewi Purnama Sari.

Dalam divisi keagamaan mahasiswi Aceh memiliki program rutin yang dibentuk sebagai penyambung tali silaturrahi antar mahasiswi. Untuk itu, setiap minggu ke 2, minggu pagi adalah jadwal untuk sholat subuh berjama'ah dan membaca *al-Ma'tsurab*, dan setiap minggu ke 3, Kamis malam dilaksanakan sholat isya berjamaah dan membaca Yasin. Hal ini diupayakan untuk menyambung silaturrahi antarmahasiswi, dan program tersebut menjadi ciri khas asrama POREN. Singkatnya, program tersebut bermula pada akhir tahun 2017 ketika pengurusan baru.

Dalam penelitian ini ayat-ayat al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang merupakan ayat atau himpunan beberapa ayat (surah) yang hidup di masyarakat, kalangan mahasiswi pascasarjana Aceh asrama POREN.

Kajian ayat-ayat yang tumbuh dan berkembang disebut juga *living Qur'an*, dimana, pengertian *living Qur'an* sendiri merupakan teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Berbagai peristiwa kehidupan sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu. Dari sini terlihat respon sosial (realitas) komunikasi Muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan. *Living Qur'an* dalam penelitian ini memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada rutinitas mahasiswi Asrama Pemerintah Aceh POREN.

Mendukung paparan di atas, data terakhir yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah mahasiswi yang mengikuti program Yasinan dan *Al-Ma'tsurab*, sebagai berikut. (Lihat tabel 1).

Tabel 1. Daftar Hadir Kegiatan Asrama Pocut Baren Sleman Yogyakarta

No.	Nama	Kamar	Nama Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan			
			25/10/18 Yasinan	18/11/18 <i>al-Ma'tsurab</i>	22/11/18 Yasinan	16/12/18 <i>al-Ma'tsurab</i>
1	Safrida	01	√	√	√	√
2	Charina Ulfa	01	√	I	√	√
3	Syahira	02	X	I	√	√
4	Najwa AH	02	√	H	√	√
5	Dewi PS	03	√	H	√	√
6	Murida Y	03	√	√	√	√
7	Irda Lisa	04	X	X	X	√
8	Ernawati	05	√	√	√	√
9	Hafizhah	06	√	I	I	√
10	Syarifah H	06	√	S	√	√
11	Jauharil M	07	√	H	√	√
12	Wahyu	08	√	H	√	√
13	Wulan SM	08	√	I	I	√
14	Farasdivana	09	√	√	√	√
15	Naella S	10	√	√	√	√
16	Imraatus S	11	√	√	√	√
17	Lailisa	11	√	√	√	√
18	Cut H	12	√	I	I	I
19	Desy Asmara	13	X	H	√	√
20	Ike Oktanira	14	√	√	√	√
21	Intan Z	14	I	I	X	√
22	Mutia R	15	√	√	√	√
23	Safriana	15	√	H	√	√
24	Nuraiza	16	√	√	√	√
25	Fitri M	16	√	H	√	√
26	Nura Azkia	17	√	H	√	√
27	Iin N	17	√	√	√	√
28	Eka Junita	18	I	H	√	√
29	Nova Rianti	19	√	√	√	√
30	Nurthaibah	20	I	I	I	√
31	Aida Hayati	L. Dasar	√	√	√	√
	Total		25	13	25	30

Sumber: Hasil Observasi Letak Geografis Asrama Pocut Baren Yogyakarta, pada hari Rabu, 12 Desember 2018 Pukul 08.00 WIB.

Keterangan:

√ : Hadir

X : Tidak Hadir

I : Izin

H : Haid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua mahasiswi menjalankan program tersebut. Namun mahasiswi yang berhalangan akan mendapat denda (dimusyawarahkan bersama) dan mahasiswi yang haid tetap harus mengikuti program tersebut agar kebersamaan tetap terjaga.

Uraian di atas juga menggambarkan data fakta yang mendukung berjalannya penerapan program Yasinan dan *al-Ma'tsurah* bersama. Sebagai organisasi mahasiswi Aceh, program tersebut dapat menghidupkan ayat-ayat al-Qur'an secara optimal dan dapat pula memberikan contoh teladan ke pada orang lain.

Selanjutnya, rutinitas kegiatan harian mahasiswi yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an* di asrama POREN berdasarkan wawancara beberapa mahasiswi terdapat:

1. Mahasiswi membaca al-Qur'an setiap selesai shalat magrib dan subuh.
2. Membaca surah-surah tertentu dari al-Qur'an, doa-doa, shalawat, dan wirid untuk ketenangan hidup dunia akhirat.
3. Sebagian mahasiswa membaca dan mengamalkan surah al-mulk menjelang tidur. Menurutnyanya surah tersebut dapat memberikan syafaat, Allah menetapkan 30 kebaikan, diampuni 30 kejelekan, ditinggikan 30 derajat, mendapat naungan malaikat, menolak diri dari siksa kubur
4. Mengamalkan ayat kursi yang dapat memberi manfaat: dijaga dari kejahatan, mengusir jin dan syaitan
5. Sebagian mahasiswa mengamalkan potongan ayat 13-14 surah az-zukhruf
6. Sebagian mahasiswi mengamalkan doa nabi ibrahim, yang menurutnya mampu menjadi penawar bagi bahaya kepanasan yang berpunca daripada demam, api dan sebagainya.
7. Membaca doa dan zikir *al-Ma'tsurah* pagi dan petang
8. Menyimpan aplikasi al-Qur'an di HP dan di Labtop, sehingga dapat membaca al-Qur'an kapanpun dan dimanapun.

Dari fenomena di atas, terlihat banyak ayat-ayat al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari baik secara terucap, terpampang maupun termanifestasikan. Adapun dari segi ucapan, keutamaan membaca al-Qur'an di antaranya sebagai berikut: (1) menjadi manusia yang terbaik, (2) mendapat kenikmatan, (3) derajat yang tinggi, (4) bersama para malaikat, (5) syafa'at al-Qur'an, (6) kebaikan membaca al-Qur'an, dan (7) keberkahan al-Qur'an.²⁷

²⁷ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at...*, 55-59.

Dari segi terpampangnya ayat, di asrama POREN tidak ada, karena di sana terdapat peraturan yang tidak membolehkan mahasiswi untuk menempelkan apapun di bangunan asrama. Sedangkan dari segi memanifestasikan ayat, menurut hemat saya terdapat 3 contoh yaitu sesuai firman Allah surah al-Fathir ayat 29-30 yang menjelaskan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian dari rezeki yang Allah anugerahkan kepada mereka baik dengan diam-diam dan terang-terangan. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa mahasiswi sering membaca al-Qur'an, shalat sehari 5 waktu, dan mahasiswi juga selalu saling berbagi (sedekah) baik antar penghuni asrama maupun orang lain di luar asrama.

Uraian di atas menjelaskan bahwa tujuan program ini bukanlah terfokus pada jumlah ayat-ayat atau surah yang dihafal, melainkan tujuan utamanya untuk menghidupkan al-Qur'an dalam menunjuki setiap aktivitas mahasiswi sebagai kualitas yang nyata terealisasi dalam pengamalan ibadah dan menciptakan kebersamaan serta meningkatkan rasa sosial antar mahasiswi.

Pelaksanaan Program Yasinan dan Doa serta Zikir *al-Ma'tsurah* Mahasiswi Asrama Pemerintah Aceh Pocut Baren

Program Yasinan dilakukan setiap minggu ke 3, Kamis malam setelah sholat isya berjamaah. Mahasiswi melakukan pembacaan surah Yasin bersama-sama dengan di pandu oleh salah satu mahasiswi pula. Sebelum pembacaan dimulai mahasiswi meniatkan pembacaan tersebut (misal untuk umat muslim yang sedang terkena musibah, untuk seseorang yang sudah meninggal, untuk keluarga dan lain-lain). Setiap mahasiswi melihat teks surah Yasin baik di al-Qur'an pribadi maupun di HP.

Surah Yasin adalah yang ke 36, terdiri dari 83 ayat, surat ini tergolong surah makiyyah walaupun ada ulama yang berpendapat bahwa ayat ke 12 pada surah ini turun di Madinah. Surah Makiyyah adalah surah yang diturunkan sebelum hijrah, sementara surah-surah yang diturunkan setelah hijrah tergolong surah madaniyah.²⁸ Dinamakan "Ya Sin" karena dimulai dengan huruf "Ya" dan "Sin".²⁹

Pembacaan surah Yasin pada umumnya paling sering dibaca secara berjamaah, khususnya pada acara-acara kematian, tahlilan, ziarah kubur, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan tradisi Yasinan ada beberapa bacaan yang diyakini oleh mahasiswi memiliki keutamaan tersendiri ketika membaca bacaan tersebut. Bacaan yang dimaksud adalah Surat Yasin itu

²⁸ Muhammad al-Utsaimin, *Tafsir Surat Yasin* (Jakarta: Akbar Media, 2009),v.

²⁹ Abu Taufiqurrahman, *Terjemah Majmu' Syarif* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), 1.

sendiri sebanyak tiga kali berturut-turut, kemudian ayat *Salamun Qaulan Min Rab al-Rahim* juga sebanyak tiga kali berturut-turut.

Surah Yasin merupakan jantung al-Qur'an, sehingga mempunyai fadhilah dan khasiat surah yang banyak sekali bagi pembaca, antara lain: 1) Dapat memberi syafaat bagi pembacanya, memberi ampunan pendengarnya, mendapatkan kebaikan di sunia, hilang ketakutannya di hari kiamat, menolak kejahatan dan didatangkan segala hajat. 2) Dapat memperoleh kemudahan. 7) Aurad surah Yasin untuk mendatangkan pelbagai hajat.³⁰

Dalam ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc, MA juga membahas mahwa; Dalam al-Qur'an tafsir Imam Ibnu Katsir terdapat satu hadis '*man qaraa yasin fi lailatin*' siapa yang membaca Yasin pada suatu malam maka pada waktu subuhnya akan mendapat ampunan Allah, yang membaca Yasin siang jumat maka pada petangnya mendapat ampunan Allah. Nabi tidak mengharuskan malam jumat, namu setiap malam kita dapat membaca Yasin tetapi karena tak sanggup setiap malam maka dipilihnya malam *sayyidul ayyam* (malam jumat). Pabila tidak sanggup tiap malam maka 1 minggu sekali paling kurang malam jumaat dilaksanakan. Hal ini untuk membawa bekal dihadapan Allah. Bahkan Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan secara jelas setiap pekara yang sulit, setiap ada musibah, mala petaka, ataupun mengharap yang baik-baik, maka Allah akan memudahkan urusan tersebut. Dalam surah Yasin juga diingatkan bahwa kamu akan didatangkan ke hadapan Allah untuk dimintai pertanggung jawaban semua yang telah dilakukan akan dituntut di hadapan Allah, persaksian mulut terkunci, tangan bicara, kaki bersaksi. Orang yang merenungi bacaan surah Yasin maka imannya bertambah, dan tingkat keburukannya berkurang.³¹

Mengingat manfaat dari pembacaan surah Yasin yang begitu banyak, maka perlu dilakukan pembiasaan pembacaan surat Yasin baik sendiri ataupun berjamaah pada waktu kapan saja. Kegiatan pembacaan surah Yasin berjamaah yang syarat dengan segala manfaatnya diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat terhadap tingginya akhlak mulia mahasiswi, seperti tolong menolong atau kebersamaan, ramah, disiplin, sopan santun, taat dan lain sebagainya.

³⁰ *Ibid...*, 2-5.

³¹ FSRMM TV, Keutamaan membaca surah Yasin- Ust. Abdul Somad, Lc. MA, https://www.youtube.com/watch?v=ONxn8j_WiH0 diakses pada Tanggal 18 Desember 2018, pukul 21.20 WIB.

Selain program Yasinan, mahasiswi juga mengikuti program doa dan zikir *al-Ma'tsurab* karya Hanan Ahmad Abdurrahman Al-Banna, beliau menjelaskan bahwa doa dan zikir *al-Ma'tsurab* adalah risalah kecil berupa wirid, doa (zikir) pilihan yang matsu (ringkas), yang diambil dari sejumlah surah dalam al-Qur'an dan Sunnah.³²

Pada dasarnya setiap waktu baik untuk berzikir tetapi waktu tertentu yang disunahkan untuk berzikir dan berdo'a adalah waktu pagi dan petang. Waktu pagi mulai setelah shalat subuh hingga terbit matahari. Dan waktu siang, tepatnya setelah shalat ashar hingga terbenam matahari hal ini sesuai dengan Q.S. al-Ahzab; 41-42 yang berbunyi "*Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada Allah pada waktu pagi dan petang*".³³

Adapun manfaat zikir, yaitu: hati akan semakin hidup/ kuat dengan zikir, selalu ingat dan dekat dengan Allah, sebagai obat hati, serta dengan itu akan mendapatkan rahmad, hidayah dan pahala dari Allah.

Perlindungan Allah kepada hambanya disesuaikan dengan kekuatan dan kesempurnaan iman mereka. Barang siapa yang imannya lebih sempurna dan zikirnya lebih banyak maka perlindungan Allah lebih kuat, demikian sebaliknya.³⁴

Program doa dan zikir *al-Ma'tsurab* dilaksanakan pada minggu ke 2, minggu pagi, setelah shalat subuh berjamaah. Setiap mahasiswi bersama-sama membacakan doa dan zikir dengan panduan buku kecil. Sebagian mahasiswi ada juga yang tidak melihat buku panduan lagi karena sudah menghafalnya. Sebagaimana dalam al-Qur'an Allah telah menjelaskan kepada manusia bahwa zikir dapat menentramkan jiwa, Allah menerangkannya dalam Q.S. al-Ra'd 3: 28 yang artinya: "*Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah banya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram*".³⁵ Ketentraman itu bersemi di dada mereka sebab karena zikrullah, yakni mengingat Allah atau karena ayat-ayat Allah yakni al-Qur'an yang sangat mempesona kandungan dan redaksinya.

Sejauh ini mahasiswi telah berusaha sekuat tenaga menghidupkan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinitas sehari-hari sehingga tercermin kegiatan *everyday life of the Qur'an*.

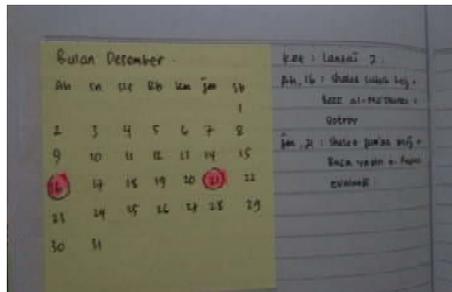
³² Ustadz Zainurrofieq, *AL-MA'TSURAH*, Cet.3 (Jakarta: Spirit Media, 2014), 25.

³³ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA: Spesial for Woman* (Bandung: Syaamil Quran, 2009), 423.

³⁴ Ustadz Zainurrofieq, *AL-MA'TSURAH*, 13-24.

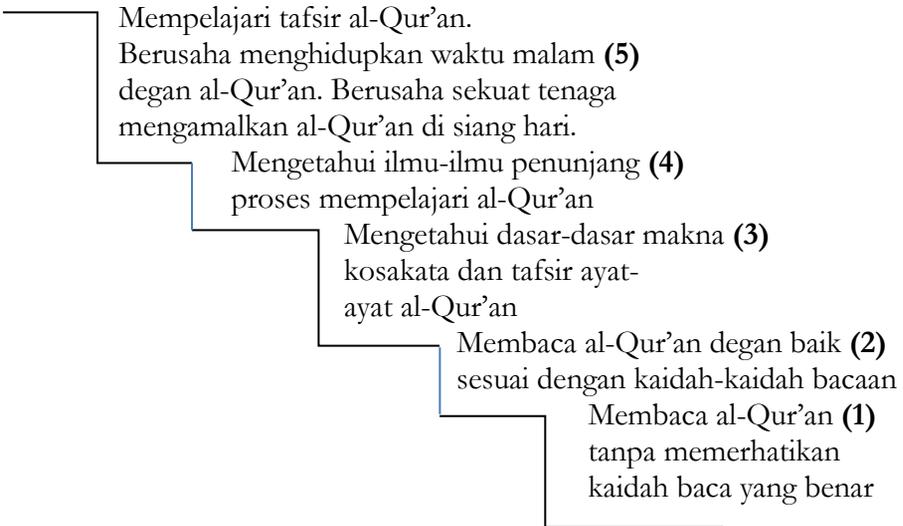
³⁵ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA...*, 252.

Foto Kegiatan Shalat, Yasin, dan *al-Ma'tsurah*



Menilik kembali hingga sejauh mana mahasiswi berinteraksi dengan al-Qur'an, di sini ditampilkan anak tangga berupa tingkatan seseorang di hadapan al-Qur'an.

Berpegang Teguh
dengan al-Qur'an (6)
dalam segala aktivitas



Gambar 1. Tingkatan Seseorang di Hadapan al-Qur'an

Sumber: Eldeeb (2009: 7)

Bila mengacu pada anak tangga di atas, ada 6 (enam) tingkatan seseorang di hadapan al-Qur'an. Bahkan di dalam buku *Be a Living Qur'an* karya Ibrahim Eldeeb tersebut, ia menuliskan 2 (dua) pertanyaan kepada pembaca tentunya, yaitu; (1) Pada anak tangga yang manakah kita sekarang?, (2) Langkah apakah yang sudah dipersiapkan untuk meniti anak tangga berikutnya?

Kedua pertanyaan tersebut tampaknya sederhana, namun perlu direnungi pertanyaan kedua dengan jawaban konkrit berupa implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Kembali ke pada fokus interaksi mahasiswi POREN Sleman Yogyakarta. Sejauh ini dalam perkembangannya mahasiswi berada pada anak tangga ketiga yang “sedang” meniti ke anak tangga keempat.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, upaya mahasiswi membuat ayat-ayat al-Qur'an 'hidup' dalam kehidupan sehari-hari menjadi dua, yaitu (1) tradisi yang bersifat rutin seperti Yasinan berjamaah, membaca doa dan zikir *al-Mat'surah*, (2) tradisi yang bersifat insidental (dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja) seperti: a) Mahasiswi membaca al-Qur'an setiap selesai shalat magrib dan

subuh, b) Membaca surah-surah tertentu dari al-Qur'an, doa-doa, shalawat, dan wirid untuk ketenangan hidup dunia akhirat, c) Sebagian mahasiswa membaca dan mengamalkan surah al-mulk menjelang tidur. Menurut surah tersebut dapat memberikan syafaat, Allah menetapkan 30 kebaikan, diampuni 30 kejelekan, ditinggikan 30 derajat, mendapat naungan malaikat, menolak diri dari siksa kubur, d) Mengamalkan ayat kursi yang dapat memberi manfaat: dijaga dari kejahatan, mengusir jin dan syaitan, e) mengamalkan ayat kursi, f) sebagian mahasiswa mengamalkan potongan ayat 13-14 surah az-zukhruf, g) Sebagian mahasiswi mengamalkan doa nabi ibrahim, h) Membaca doa dan zikir *al-Ma'tsurah* pagi dan petang, i) Menyimpan aplikasi al-Qur'an di HP dan di Labtop sehingga dapat membaca al-Qur'an kapanpun dan dimanapun.

Kedua, Respon mahasiswi terhadap kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an* di Asrama Pemerintah Aceh Pocut Baren Sleman Yogyakarta, di antaranya: (1) program Yasinan berjamaah; Sangat berperan dalam menumbuhkan kecintaan al-Qur'an terhadap mahasiswi karena dengan pembiasaan pengamalan dapat meningkatkan hafalan surah Yasin bagi yang belum menghafal, baik dari segi tajwid, *makharijul hurufnya* maupun dari segi penafsirannya, serta pengamalan yang kemudian diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari, (2) doa, dan zikir al-Mat'surah; sebagai pengamalan ibadah yang dapat menentramkan jiwa pembacanya.

Adapun kegiatan lain-lain yang mencerminkan kegiatan *everyday life of the Qur'an* dapat memberikan pahala yang besar kepada pembacanya, menumbuhkan kesadaran bahwa al-Qur'an 'bacaan sempurna', menanamkan ayat-ayat al-Qur'an dalam dada yang hidup dalam sehari-hari dan menjadikan kualitas keimanan lebih tinggi sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menentramkan jiwa sebagai pengamalan ibadah. Aamiin

Daftar Rujukan

- Abu Zayd, Nasr Hamid, *Rethinking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutics*. Amsterdam: SWP Publisher, 2004.
- Akhmad, Fijarudin, Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadis, https://www.academia.edu/32218882/Metodologi_Penelitian_The_Living_Quran_hadis,
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

- Chirzin, Muhammad, *Permata Al-Qur'ama* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Eldeeb, Ibrahim, *Be A Living Quran: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Spesial for Woman*. Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- FSRMM TV, Keutamaan membaca surah Yasin- Ust. Abdul Somad, Lc. MA, <https://www.youtube.com/watch?v=ONxn8jWiH0> diakses pada Tanggal 18 Desember 2018, pukul 21.20 WIB.
- Ghazali, Abd Moqsih; Assyaukanie, Luthfi; Abshar-Abdalla, Ulil. *Metodologi Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Graham, William, *The Qur'an as Spoken Word: An Islamic Contribution to the Understanding of Scripture,* Richard Martin, ed., *Approaches to Islam In Religious Studies*. Oxford: Oneword, 2001.
- Tolchah, H. Moch. *Aneka Pengkajian Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS Krinting Cemerlang, 2016.
- Hasil Observasi Letak Geografis Asrama Pocut Baren Yogyakarta, pada hari Rabu, 12 Desember 2018 Pukul 08.00 WIB.
<https://kbbi.web.id/>
- Junaedi, Didi. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabelilan Kab. Cirebon, Journal of Qur'an and Hadisth Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190.
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=Didi+Junaedi%2C+Living+Qur%E2%80%99an%3A+Sebuah+>.
- Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Ed. Revisi. Jakarta: Amzah, 2011.
- Majid, Abdul, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Maliki (al-), Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Qaththan (al-), Syaikh Manna' Khalil, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Rukajat, Ajak, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2001.

- Shihab, M.Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Mizan Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Taufiqurrahman, Abu, *Terjemah Majmu' Syarif*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- Utsaimin (al-), Muhammad, *Tafsir Surat Yasin*, Jakarta: Akbar Media, 2009.
- Whab, Doel, *Al-Qur'an itu Mudah*, Bandung: Mizan Remaja, 2005.
- Yusri dan Amaruddi, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=Dian+Yusri+%26+Amaruddin+dalam+jurnalnya+%E2%80%99CLIVING+QUR%E2%80%99AN%3A+Tradisi+Yasinan+>.
- Zainurrofieq, Ustadz, *Al-Ma'tsurab*, Cet.3, Jakarta: Spirit Media, 2014.